

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di dalam bidang sosial, agama maupun kemanusiaan. Yayasan pendidikan yang didirikan dengan prinsip penggunaan dana seefektif dan seefisien mungkin diharapkan akan mencapai beberapa hasil positif yang mendukung peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah, sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman. Hal ini guna untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang telah dikeluarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.² Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung merupakan yayasan pendidikan yang bergerak didalam bidang pendidikan yang berbasis islam. Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung didirikan pada tahun 1957 yang disertai dengan akreditasi kelembagaan dengan berupa piagam yang diterbitkan oleh kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung.

Dana operasional untuk kegiatan diperoleh dari pihak luar, seperti pemerintah, masyarakat, atau individu yang bertindak sebagai donatur. Karena dana ini berasal dari sumber eksternal, lembaga wajib membuat laporan

² Rina Natalia, *Analisis Penenrapan Akuntabilitas Pada SMP Yayasan pendidikan Perkappen Tandun Grup Kasikan*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2021) hlm 2

keuangan untuk mempertanggungjawabkan penggunaannya. Meskipun para donatur tidak selalu mengharapkan laporan tersebut, penyusunan laporan keuangan tetap diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan dana. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban, maka pemberi dana dapat menilai kondisi pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Yayasan juga wajib melaporkan kegiatan dan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dan kegiatan yayasan.

Penyusunan laporan keuangan mampu menggambarkan tingkat akuntabilitas dan transparansi lembaga. Pencatatan serta pembuatan laporan keuangan yayasan telah diatur dalam ISAK (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan) 35, yang menguraikan pengelolaan dan pelaporan keuangan lembaga. Diharapkan, Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung dapat menerapkan ISAK 35 untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka. Dengan penerapan ini, lembaga dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan dana yang bertanggung jawab dan terbuka. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³

³ Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*” (Jakarta: IAI, 2016). hlm. 3.

Kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan para donatur. Hal ini bisa berdampak negatif pada keberlanjutan dana yang diterima oleh lembaga. Untuk mencegah hilangnya kepercayaan ini, lembaga nirlaba harus memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai pengelolaan dana. Dengan demikian, para donatur dapat melihat bagaimana dana mereka digunakan, sehingga meningkatkan keyakinan mereka terhadap lembaga tersebut. Pemberian informasi yang transparan mengenai pengelolaan dana juga dapat membantu lembaga nirlaba menunjukkan komitmen mereka terhadap tata kelola yang baik. Ini akan memperkuat hubungan antara lembaga dan para donatur, memastikan keberlanjutan dukungan finansial. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berperan dalam pelaporan internal, tetapi juga menjadi alat komunikasi penting antara organisasi nirlaba dan para pemberi sumber daya. Ini menunjukkan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana yang dipercayakan kepada mereka.⁴

Kegiatan operasional Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung didukung oleh dana bantuan operasional sekolah yang berasal dari pemerintah, karena Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung tidak memungut uang SPP dari murid-muridnya, maka seluruh kegiatan operasional sekolah sepenuhnya bergantung pada dana yang diberikan oleh pemerintah. Dengan tidak adanya SPP, yayasan harus memastikan pengelolaan dan penggunaan

⁴ DwiFebriani, *Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumba*, UMM Makassar, 2022,

dana pemerintah dilakukan dengan efisien dan tepat agar operasional sekolah dapat berjalan lancar. Dengan pendekatan akuntansi, yayasan dapat lebih transparan dan akuntabel dalam melaporkan kinerja keuangan mereka. Ini juga membantu dalam membangun kepercayaan dengan para donatur, anggota, dan pemangku kepentingan lainnya, memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yayasan.⁵

Namun, kenyataannya masih terdapat permasalahan terkait laporan keuangan lembaga, yaitu belum diterapkannya pedoman pengelolaan dana yang sesuai dengan ISAK 35. Padahal, ISAK 35 adalah standar yang seharusnya menjadi acuan dalam pelaporan keuangan. Banyak lembaga masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh ISAK 35. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lembaga yang perlu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka. Dengan penerapan ISAK 35, lembaga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Namun, tanpa penerapan pedoman, serta kualitas laporan keuangan lembaga masih belum memadai.

Penerapan pedoman pengelolaan dan laporan yang ditetapkan dalam ISAK 35 memiliki berbagai dampak pada pelaporan keuangan lembaga. Salah satu dampak dari tidak diterapkannya ISAK 35 adalah menurunnya

⁵ Jevri Ansari, “Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan)”, UIN Sumatera Utara Medan, 2021

kepercayaan pihak eksternal terhadap lembaga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, yang dianggap tidak cukup mencerminkan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. Pengendalian internal lembaga sangat mempengaruhi kualitas informasi dalam laporan keuangan. Tanpa penerapan pedoman yang tepat, seperti yang diatur dalam ISAK 35, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mungkin tidak memenuhi standar akuntabilitas yang diharapkan. Dalam menyajikan pelaporan keuangan secara menyeluruh dari aktivitas keuangan yang terjadi dan guna mempertanggungjawabkan dana yang telah di peroleh sehingga ada transparansi terkait penggunaan dana untuk keberlangsungan pelaksanaan aktivitas belajar di Madrasah.⁶

Hal tersebut mencerminkan kurangnya peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan lembaga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, lembaga dapat memperbaiki kepercayaan pihak eksternal dan memastikan pengelolaan dana yang lebih baik. bahwa lembaga perlu lebih meningkatkan pertanggungjawaban mereka dalam hal pelaporan keuangan.⁷ Laporan keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana dana atau sumber daya yayasan digunakan, dan ini penting untuk memastikan transparansi,

⁶ Aisyah Tidjani, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jurnal Reflektika, 2017, 1 (13), hlm 108

⁷ Nurlila dan Nia Rahma, "Analisis Perancangan Sistem Penerimaan Donasi Dan Laporan Pertanggung Jawaban Pada Yayasan Yatim Piatu Aisyiyah, (*Jurnal Informatika* ", 1 (07), April, 2020 , hlm. 30

akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku.⁸ Oleh karena itu, sebagai bentuk tanggung jawab konkret, yayasan perlu melakukan peningkatan dalam administrasinya dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun.

Pengelola keuangan yang baik pada sebuah lembaga harus memiliki sumber daya yang kompeten pada bidangnya. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan amanah atas suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan yang disusun dengan benar membantu memastikan bahwa setiap tindakan dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas kepada para pemangku kepentingan.⁹

Laporan keuangan yang disusun oleh organisasi mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diterima. Oleh karena itu, penerapan standar pelaporan keuangan sangat penting bagi organisasi. Dengan mengikuti standar ini, organisasi dapat menjadi lebih dinamis, efisien, dan berkembang dengan baik. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam sebuah organisasi dapat dicapai melalui penggunaan standar laporan keuangan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan standar pelaporan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan

⁸ Aisyah Tidjani, *Manajemen Lembaga Pendidikan*. hlm 108

⁹ Yusuf Jaya Saputra, Mahmudin A. Sabilalo, dan Wa Ode Milawati AS, "Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari)", *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1 (12), hlm 12

transparansi, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan kredibilitas organisasi nonlaba di masa depan.¹⁰

Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Larasati, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan. Hasil penelitian menyatakan bahwa yang dilakukan oleh peneliti tersebut sama sekali belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Yayasan dikarenakan kendala informasi yang masuk masih sangat minim. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Larasati, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu berkaitan dengan informasi yang terbatas, namun penelitian yang dilakukan oleh Putri Larasati, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan berfokus pada upaya implementasi ISAK 35 di YPI Ulil Albab Ar-Rohman Kediri dan menganalisis bagaimana yayasan tersebut beradaptasi dan menerapkan standar tersebut.¹¹

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomas Alfa Edison, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Runyai Waykanan yang sesuai dengan ISAK 35. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tomas Alfa Edison menunjukkan bahwa pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Runyai Waykanan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai

¹⁰ Julkarnain, "Akuntabilitas dan Transparansi dalam meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan". *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 2018,5 (2).

¹¹ Putri Larasati, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan, "Implementasi Isak 35 Pada Ypi Ulil Albab Ar-Rohman Kediri", Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Brainy*, 2023, 4 (2)

dengan ISAK 35¹² . Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Larasati, Diah Nurdiwaty, Andy Kurniawan menunjukkan kendala informasi minim sebagai hambatan utama, sementara penelitian Tomas Alfa Edison menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ISAK 35 di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurbaeta, Mustakim Muchlis, Puspita H. Anwar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran di Yayasan Pendidikan Islam Khadimul Ummah masih sangat dasar dan sederhana, yaitu hanya melaporkan transaksi pendapatan dan pengeluaran dan belum menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) saat ini, yaitu ISAK 35. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeta, Mustakim Muchlis, Puspita H. Anwar, dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomas Alfa Edison yaitu lebih menekankan pada pemahaman tentang pendapatan, pengeluaran, dan penyajian laporan keuangan dengan penerapan ISAK 35 di yayasan pendidikan Islam. Penelitian dilakukan oleh Nurbaeta, Mustakim Muchlis, Puspita H. Anwar lebih menyoroti implementasi ISAK 35 yang belum dilakukan secara efektif oleh Yayasan Pendidikan Islam Khadimul Ummah.¹³ Sedangkan persamaan

¹² Tomas Alfa Edison, “*Analisis Pengelolaan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Berdasarkan Isak 35 Tentang Organisasi Nirlaba Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Runyai Way Kanan)*”, skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023

¹³ Nurbaeta, Mustakim Muchlis , Puspita H. Anwar, “*Pemahaman Pendapatan, Pengeluaran dan Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Dengan Penerapan ISAK 35*”, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, Maret 2024, 1 (5)

antara ketiga penelitian tersebut yaitu Semua penelitian menemukan bahwa organisasi yang diteliti belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan mereka.

Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung memiliki keterbatasan tenaga kerja, maka pihak pendidik ditunjuk sebagai bendahara BOS. Guru yang ditunjuk ini bertanggung jawab langsung atas penyaluran dana bantuan operasional sekolah yang berasal dari pemerintah. Guru tersebut juga harus membuat laporan keuangan kepada pihak pusat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana di yayasan. Pelaporan ini penting untuk memastikan dana bantuan digunakan secara tepat dan transparan. Diharapkan kedepannya, yayasan pendidikan dapat menerapkan pengelolaan dan pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 35. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana operasional.

Pada ISAK 35 menganjurkan setiap lembaga untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai standar yang ditetapkan meskipun tidak diwajibkan. Oleh karena itu, penelitian ini menginformasikan perubahan pelaporan keuangan yang sebelumnya hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman ISAK 35. Penelitian ini juga menyoroiti bahwa penelitian terdahulu sebagian besar hanya melakukan perbaikan parsial terhadap pelaporan keuangan sesuai standar ISAK 35. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lembaga yang belum sepenuhnya menerapkan pedoman tersebut dalam pelaporan keuangannya. Diharapkan,

dengan mengikuti pedoman ISAK 35, lembaga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka. Ini akan membantu memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan dana oleh lembaga.

Untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memperbaiki penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung. Awalnya, laporan keuangan yayasan hanya mencakup kas masuk dan kas keluar. Perbaikan akan dilakukan sesuai dengan pedoman ISAK 35, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan penerapan pedoman ISAK 35, diharapkan laporan keuangan yayasan menjadi lebih lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yayasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkenan dan tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Kabupaten Tulungagung ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, maka tujuan penelitian pada rancangan proposal skripsi antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung
2. Untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan serta hasil wawancara yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Pada Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan masih belum mengenal mengenai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 serta pada laporan keuangan

organisasi nirlaba belum sesuai dengan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa optimal jika pelaporan dan analisisnya dilakukan secara tepat sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dan prinsip akuntansi yang berlaku untuk madrasah tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga perlu dijelaskan dengan benar oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan memahami laporan keuangan, penulis dapat memberikan informasi yang relevan kepada manajemen madrasah untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta dapat membantu mengidentifikasi area dimana madrasah dapat mengurangi pengeluaran yang tidak efisien.

b. Bagi Pemerintah

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 membantu meningkatkan akuntabilitas dalam mengelola keuangan, sehingga pemerintah dapat memastikan bahwa dana publik digunakan secara

efisien dan sesuai dengan peraturan. Penting untuk dicatat bahwa manfaat-manfaat ini tergantung pada kualitas pelaporan dan kepatuhan terhadap Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui analisis ini, madrasah dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien untuk program pendidikan dan operasional. Jadi, analisis laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sangat penting untuk membantu madrasah dalam manajemen keuangan yang efektif dan pemenuhan kewajiban akuntansi yang berlaku.

F. Definisi Istilah

Penegasan Istilah Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pemahaman, maka perlu adanya penegasan istilah atau kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan. Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif definisi istilah dijelaskan secara konseptual dan operasional, pada penelitian ini sangat perlu dilakukan sesuai dengan fokus dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan organisasi nirlaba di susun dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang terdiri dari laporan posisi

keuangan (neraca), laporan penghasilan komprehensif, lapran perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditor, anggota entitas nirlaba, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas.

b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

ISAK 35 merupakan singkatan dari Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan. Dengan menerapkan ISAK 35, entitas nonlaba diharapkan dapat menyajikan informasi keuangan yang relevan dan transparan kepada para stakeholders mereka, seperti donatur, anggota organisasi, dan pihak lain yang terlibat dalam menyediakan sumber daya bagi organisasi tersebut..¹⁴ Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Yayasan Pendidikan Tarbiyatussiban Tanjung merupakan lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Dasar (SD). ISAK 35 juga menggolongkan berbagai macam pendapatan kedalam dua golongan yakni sumbangan dan non sumbangan.

c. Akuntansi

Akuntansi adalah sistem pengukuran, pelaporan, dan analisis keuangan yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat,

¹⁴ Sarwenda Biduri, Ruci Arizanda Rahayu, dan Ilmiatul Mukarromah, "Implementasi ISAK No. 35 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi Dan Akuntabilitas," Jurnal Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta, no. 45 (2019): 222–235.

mengorganisir, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu entitas atau organisasi. Dasar konseptual akuntansi dan digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi finansial dan kinerja suatu entitas. Selain itu, ada pula standar akuntansi yang berbeda seperti *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Amerika Serikat atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang digunakan secara internasional untuk memandu praktik akuntansi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini menggambarkan proses langkah-demi-langkah yang perlu diikuti untuk menganalisis laporan keuangan Madrasah Tarbiyatussibyan Tanjung sesuai dengan ISAK 35 dan ketentuan akuntansi yang berlaku dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan untuk kepentingan manajemen, pengawas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait keuangan madrasah. Analisis laporan keuangan ini penting untuk memastikan bahwa Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan mengelola keuangan dengan efisien dan transparan sesuai dengan sifat sebagai entitas nirlaba.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Batasan masalah, Kegunaan manfaat, Penegasan Istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berisi tentang uraian teori yang dijabarkan dimana teori-teori yang digunakan, baik berasal dari rujukan pustaka maupun dari penelitian terdahulu yang kemudian akan menciptakan teori yang baru dari hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini tentang penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti dan subyek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber

dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (Observasi, Interview (Wawancara), dan dokumentasi), analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini menguraikan mengenai akuntansi, ISAK 35, Yayasan, lokasi, serta laporan hasil penelitian berupa paparan dan analisisnya.

BAB V PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan laporan keuangan berdasarkan isak (tentang interpretasi standar akuntansi keuangan) dengan ketentuan akuntansi pada Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung

BAB VI PENUTUP, bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga atau instansi khususnya Yayasan Pendidikan Tarbiyatussibyan Tanjung. Bagian akhir akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.